

M. Agus Burhan



SENI LUKIS MODERN INDONESIA DARI PUSAT KE PINGGIRAN



BP  ISI
Yogyakarta
2011

SENI LUKIS MODERN INDONESIA: DARI PUSAT KE PINGGIRAN

M. Agus Burhan

BP  ISI
Yogyakarta
2011

ISBN: 978-979-8242-41-0

Judul Buku

Seni Lukis Modern Indonesia:
Dari Pusat ke Pinggiran

Cetakan Pertama, 2011

Cover Depan

Srihadi Sudarsono, “*Borobudur II*”, 1982

Cat minyak pada kanvas, 95 x 140 cm, Inv. 174/SL/A

M. Azizi Al Majid, “*Di Bawah Jembatan Ampera*”, 2010

Akrilik pada kanvas, 55 x 100 cm

Penerbit

BP  ISI
Yogyakarta

Editor Bahasa

Umi Hartati

Fotografi

Dokumentasi Galeri Nasional Indonesia
Dokumentasi Seniman

Desain Grafis

Imoeng

Pengantar Penulis

Dalam pengantar buku ini, yang harus diungkapkan pertama kali adalah rasa syukur yang setingginya-tinginya kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmatNya saya akhirnya dapat menyelesaikan naskah pengkajian atas beberapa penelitian yang dituangkan dalam tulisan kuratorial pameran-pameran. Himpunan tulisan tersebut telah mengalami beberapa penyempurnaan, sehingga bisa disatukan dalam perspektif pemikiran sosiologis yang menggambarkan secara kontekstual kondisi seni rupa modern Indonesia di wilayah pusat dan pinggiran.

Pengkajian ini menjadi unik karena setiap penelitian memang dipersiapkan untuk dipuncaki dengan pameran-pameran lukisan yang bisa menggambarkan perbandingan pencapaian pelukis dan karya-karya dari wilayah pusat dan daerah. Oleh karena itu, dalam setiap persiapan penerbitan dalam semua tulisan kuratorial selalu didahului dengan pengamatan dan penelitian pada pelukis-pelukis, karya-karya, serta kondisi *art worlds* (medan seni) yang ada pada suatu wilayah. Setiap daerah yang menjadi wilayah pengkajian untuk diadakan pameran selalu mempunyai kondisi *art worlds* yang berbeda-beda, sehingga perlu didekati dengan konteks pemikiran atau analisis yang berbeda. Dari proses tersebut kemudian lahir tulisan-tulisan kuratorial dengan berbagai tema yang sebenarnya merupakan kajian-kajian pendek tentang berbagai problem sosiohistoris dari medan seni di wilayah masing-masing. Dalam himpunan tulisan ini dapat dilihat berbagai kondisi yang ada di wilayah-wilayah pinggiran seni lukis modern yang ada di Jawa, Bali, Sumatra Utara, Sulawesi Utara,

Kalimantan Timur, Ambon, Sumatra Selatan, dan Kalimantan Selatan. Kesemua kondisi wilayah dan potensi seniman serta karyanya tersebut dapat sekaligus dibandingkan dengan pencapaian dari wilayah pusat. Dalam hal ini semua pelukis dan karya-karya wilayah pusat diwakili oleh karya-karya pilihan Galeri Nasional Indonesia Jakarta. Karya-karya Galeri Nasional tersebut merupakan karya-karya para maestro seni lukis modern Indonesia yang telah terseleksi lewat sejarah. Dengan proses tersebut diharapkan bentuk kajian yang merupakan himpunan penelitian untuk kuratorial pameran ini dapat memberikan gambaran dari kondisi wilayah pusat dan pinggiran seni lukis modern Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan pada masa yang akan datang dapat terus diperluas pengkajian dan pameran di wilayah-wilayah pinggiran seni lukis modern Indonesia yang lain.

Dengan terwujudnya buku ini saya ucapkan banyak terima kasih atas dukungan para pelukis dan karya-karyanya dari berbagai daerah, baik dalam proses pengambilan data maupun dalam partisipasi pameran. Dalam proses tersebut saya juga banyak dibantu kurator pendamping yang membantu menghimpun data dan mengkoordinasikan semua pelukis, karya-karyanya, maupun berhubungan dengan pemerintah daerah setempat. Untuk itu diucapkan banyak terima kasih pada para kurator pendamping, yaitu Mangatas Pasaribu dari Medan, Johanis Saul dari Manado, Surya Darma dan Achmad Gani dari Balikpapan, Zondy Soukotta dari Ambon, A. Erwan Suryanegara dari Palembang, dan Hajriansyah dari Banjarmasin. Demikian juga pada sponsor utama Galeri Nasional Indonesia dengan motor kepalanya, yaitu Drs. Tubagus Andre Sukmana yang memberi kepercayaan pada saya untuk menjadi kurator pameran keliling di daerah-daerah tersebut. Dalam kesempatan ini juga saya ucapkan banyak terima kasih pada staf teknis Galeri Nasional Indonesia, yaitu Sumarmin dan Eddy Susilo yang telah menyiapkan karya-karya dan data pelukis Galeri Nasional, serta keahliannya yang luar biasa dengan stafnya mewujudkan pameran-pameran tersebut.

Atas terwujudnya buku ini, juga saya ucapkan banyak terima kasih pada rektor ISI Yogyakarta Prof. Dr. Hermin Kusminiastuti, yang telah memberi izin penerbitan lewat Penerbit BP ISI Yogyakarta. Demikian juga pada editor bahasa Dra. Umi Hartati, M.Hum yang telah membantu membersihkan berbagai kesalahan logika bahasa dan sintaksis. Kepada desainer Imoeng juga diucapkan banyak terimakasih, karena

telah membantu lewat berbagai katalog yang indah untuk pameran-pameran dan terwujudnya buku ini dengan representatif. Akhirnya saya persembahkan buku ini pada keluarga, yaitu isteri tercinta Dra. Umi Hartati, M.Hum yang telah memberi perhatian dan dorongan untuk terwujudnya buku ini. Demikian juga pada anak-anak tersayang Lingga Raspati dan Inggriani Leila Roosi yang juga dengan sabar dan semangat memberikan banyak waktu pada kepergian ayahnya ke daerah-daerah, serta proses mewujudkan buku ini. Semoga semua bantuan dan dukungan atas terwujudnya buku ini semakin menambah kesempurnaan dan manfaatnya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2011

Penulis

M. Agus Burhan

Daftar Isi

	Pengantar Penulis	3
	Daftar Isi	6
	Daftar Gambar	8
BAB I.	Pendahuluan	
	A. Latar Belakang Masalah	11
	B. Kerangka Teoretis dan Metode Pengkajian	16
	C. Sistematika Penulisan	19
BAB II.	Penanda Jejak, Pameran Karya Pilihan Galeri Nasional Indonesia dan Pelukis Medan	
	A. Prolog	22
	B. Sejarah Seni Lukis Modern Indonesia setelah Raden Saleh	23
	C. Penanda Jejak dan Titik Sambung	25
	D. Sejarah Seni Lukis Medan	28
	E. Epilog: Titik Sambung, Karya-karya Pelukis Medan Masa Kini	36
BAB III.	Transgenerasi, Pameran Karya Pilihan Galeri Nasional Indonesia dan Pelukis Sulawesi Utara	
	A. Pengantar	40
	B. Transgenerasi Pelukis Indonesia	42
	C. Transgenerasi Pelukis Sulawesi Utara	46
	D. Penutup	50
BAB IV.	Dialog Interlokus, Pameran Karya Pilihan Galeri Nasional Indonesia dan Pelukis Kalimantan Timur	
	A. Pengantar	54
	B. Dialog Interlokus Seni Lukis Modern Indonesia	56
	C. Dialog Interlokus Seni Lukis Modern Kalimantan Timur	59
	D. Penutup	62
BAB V.	Jeja(k) Ring Timur, Pameran Karya Pilihan Galeri Nasional Indonesia dan Pelukis-Pelukis Ambon	
	A. Pengantar	66
	B. Mendorong Potensi Daerah dan Mengemban Visi Diseminasi	69

	C. Meninggalkan Jejak dan Membuat Jejaring	72
	D. Penutup	74
BAB VI.	Aura Musi, Pameran Karya Pilihan Galeri Nasional Indonesia dan Perupa Sumatra Selatan	
	A. Pengantar	78
	B. Aura Musi dalam Seni Rupa Indonesia dan Koleksi GNI	80
	C. Aura Musi di Wilayahnya Sendiri	84
	D. Penutup	88
BAB VII.	Barito Sign, Pameran Karya Pilihan Galeri Nasional Indonesia dan Perupa Kalimantan Selatan	
	A. Prolog	92
	B. Penanda Perubahan Lewat Lingkup Sosial dan Senimannya	94
	C. Penanda Perubahan Lewat Gaya, Konsep, dan Tema Lukisan	98
	D. Koleksi Galeri Nasional Indonesia sebagai Motivator	99
	E. Epilog	102
BAB VIII.	Wilayah Pinggiran Dunia Seni Lukis di Jawa dan Bali	
	A. Pameran Lima Pelukis dan Kondisi Kesenian Tulungagung	107
	B. Bahasa Liris untuk Kehidupan di Bentara Budaya Yogyakarta	111
	C. Pameran Sametonan Art di Museum Puri Lukisan Ubud	116
	D. Membaca Pameran ke Kanan Jalan Terus di Sangkring Art Space Yogyakarta	121
BAB IX.	Simpulan	128
	Kepustakaan	132
	Biografi Penulis	138

Daftar Gambar

- 01. Raden Saleh**, “*Badai*” (1851), cat minyak pada kanvas, 97 x 74 cm, Inv. 490/SL/B
- 02. Basoeki Abdullah**, “*Kakak dan Adik*” (1978), cat minyak pada kanvas, 65 x 79 cm, Inv. 43/SL/A
- 03. Affandi**, “*Pengemis*” (1974), cat minyak pada kanvas, 99 x 129 cm, Inv. 678/SL/C
- 04. Wakidi**, “*Lembah Ngarai*” (1977), cat minyak pada kanvas, 200 x 120 cm, Inv. 582/SL/B
- 05. Cecep Priyono**, “*Lembaran Pilu*” (2006), media campuran, 100 x 90 cm
- 06. Arman**, “*Ilegal Logging*” (2006), cat minyak pada kanvas, 130 x 130 cm
- 07. M. Yatim**, “*Laron*” (2006), cat minyak pada kanvas, 145 x 145 cm
- 08. Rasinta Tarigan**, “*Kampungku*” (2002), cat minyak pada kanvas, 60 x 85 cm
- 09. Fajar Sidik**, “*Dinamika Keruangan*” (1969), cat minyak pada kanvas, 94 x 64 cm
- 10. Henk Ngantung**, “*Melamun*” (1943), Pastel -kertas, 93 x 54,5 cm,
- 11. Nyoman Tusan**, “*Dewi*” (1979), cat minyak pada kanvas, 100 x 75 cm
- 12. Achmad Sadali**, “*Gunungan Emas*” (1980), cat minyak, kayu, kanvas, 80 x 80 cm
- 13. Alfred S.D. Pontolondo**, “*Raja Pelit*”, media campuran, 120 x 100 cm
- 14. Ricky L. Karamoy**, “*Untitled*”, cat minyak pada kanvas
- 15. Jimmy Manus**, “*Legend Of The Fall*”, cat minyak pada kanvas, 40 x 60 cm
- 16. Enoch Saul**, “*Introspeksi*”, cat minyak pada kanvas, 80 x 60 cm

17. **Gusti Solihin**, “*Chairil Anwar*”, (1955), cat minyak pada kanvas, 95 x 75 cm
18. **Mulyadi W.**, “*Kakak dan Adik*”, (1972), cat minyak pada kanvas, 65 x 65 cm
19. **Popo Iskandar**, “*Jala-Jala*”, (1970), cat minyak pada kanvas, 100 x 92 cm
20. **Rusli**, “*Tanah Lot*”, (1977), cat minyak pada kanvas, 65 x 65 cm
21. **Timbul Cahyono**, “*Heart, Hard, Hunt*”, (2008), akrilik pada kanvas, 100 x 80 cm
22. **Infriansyah Ch.**, “*Sebuah Asa*”, (2008), cat minyak pada kanvas, 60 x 60 cm
23. **Anc’dian**, “*Tribal Future*”, (2008), akrilik pada kanvas, 65 x 95 cm
24. **Sairi Lumut**, “*Hutanku Merana*”, (2006), cat minyak pada kanvas, 140 x 110 cm
25. **AH. Tjotjona**, “*Bunga dan Binatang*”, (1963), cat minyak pada kanvas, 120 x 93 cm, Inv. 346/SL/B
26. **Yusuf Effendi**, “*Mainan*”, (1961), cat minyak pada kanvas, 80 x 80 cm, Inv. 566/SL/B
27. **Agus Djaja**, “*Dunia Anjing*”, (1965), cat minyak pada kanvas, 45 x 70 cm, Inv. 21/SL/A
28. **Umar**, “*Pattimura*”, (1972), cat minyak pada kanvas, 67 x 100 cm, Inv. 228/SL/A
29. **Bastian Titihalawa**, “*Penari Tiva*”, (2009), cat minyak pada kanvas, 100 x 60 cm
30. **Victor Leonard Tahalea**, “*Embrio*” (2009), cat minyak pada kanvas
31. **Nicolas Manuputty**, “*The Legend*”, cat minyak pada kanvas, 70 x 100 cm
32. **Leleuliya Dominggus Joseph**, “*Tarian Penyambutan*”, 2009, cat minyak pada kain, 100 x 100 cm

33. **Sudjojono**, "*Ibu Menjahit*", 1935, cat minyak pada kanvas, 55,5 x 71 cm, Inv. 513/SL/B
34. **Achmad Sadali**, "*Delta*", 1978, cat minyak pada kanvas, 100 x 120 cm, Inv. 353/SL/A
35. **Sudjana Kerton**, "*Sendja*", 1987, cat minyak pada kanvas, 125 x 148 cm, Inv. 201/SL/A
36. **Haryadi Selobinangun**, "*Potret Diri*", 1962, cat minyak pada kanvas, 120 x 90 cm, Inv. 401/SL/B
37. **Askanadi**, "*Untitled*", 2010, akrilik pada kanvas, 80 x 80 cm
38. **Indra Kesuma**, "*Ketika Pagi Mulai*", 2010, cat minyak pada kanvas, 35 x 45 cm
39. **Halimatus Sa'diyah**, "*Misteri Pulau Kemaro*", akrilik pada kanvas, 82 x 96 cm
40. **Muhammad Natsir**, "*Deja vu*", 2009, media campuran pada kertas, 60 x 60 cm
41. **G. Sidharta Soegijo**, "*Tamansari III*", (1975), tinta pada kertas, 50 x 55 cm, Inv. 16/SG/B
42. **Irsam**, "*Gadis dan Bulan II*", (1974), cat minyak pada kanvas, 100 x 100 cm, Inv. 88/SL/A
43. **Otto Djaja**, "*Pertemoean*", (1947), cat minyak pada kanvas, 88 x 65 cm, Inv. 476/SL/B
44. **Umi Dachlan**, "*Siang di Atas Deep Ultra Marine*", (1991), cat minyak pada kanvas, 70 x 80 cm, Inv. 231/SL/A
45. **Zulian Rifani**, "*Rumah Kami*", (2010), cat minyak pada kanvas, 100 x 100 cm
46. **M. Syahriel**, "*Tutang*", (2011), cat minyak pada kanvas, 130 x 130 cm
47. **Diah Yulianti**, "*Lintas dan Penglihatan Batin*", (2008), media campuran, 160 x 140 cm
48. **M. Husni Thambrin**, "*Putri Junjung Buih*", (2010), cat minyak pada kanvas, 145 x 200 cm